**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG SADARI**

**Dhawo, Maria Silvana 1, Pratiwi, Ana 2**

*1 Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin*

*2 Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin*

*Email:mariadhawo@gmail.com*

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah cara mendeteksi kelainan abnormal pada payudara, sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan satu dari upaya memberikan pengetahuan terkait SADARI. Penelitian sebelumnya menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di salah satu SMP di Banjarmasin, berada dalam kategori rendah.

**Tujuan :** Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan *quasi experiment post test design*. Terdapat 70 remaja putri di SMP Anggrek bergabung dalam penelitian ini, mereka terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 10 pertanyaan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaha putri. Analisa data menggunakan tes Mann-Whit.ney

**Hasil :** Hasil analisa Mann-Whitney menunjukan *p value* adalah 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Diskusi :** Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat dilakukan secara berkelanjutan pada remaja putri untuk mencegah terjadinya peningkatan insiden kanker payudara dan peningkatan kualitas hidup wanita dewasa.

**Kata Kunci**: Pendidikan Kesehatan, Remaja Putri, SADARI, Tingkat Pengetahuan

**Pendahuluan**

Kesehatan adalah hak mutlak setiap manusia. Manusia sendirilah yang menjadi salah satu faktor untuk menentukan fungsi kesehatannya dengan mencegah timbulnya penyakit serta kematian. Keberlangsungan kehidupan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi faktor eksternal dengan peranan serta motivasi dari individu lain yang mendorong fungsi kesehatan menjadi lebih optimal. Peranan individu lainnya sangat ditentukan oleh kehadiran seorang wanita sebagai fondasi dan penggerak dalam keluarga dan komunitas. Wanita yang mampu menjaga kesehatannya, akan menjadi pioner bagi lingkungan sekitarnya. Kenyataan yang terjadi saat ini, banyak sekali berkembang penyakit yang mampu menurunkan derajat kesehatan wanita satu diantaranya adalah kanker payudara. Di tahun 2012 berdasarkan data dari WHO angka kejadian kanker dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2013 dengan jumlah angka kematian dari 7,6 juta orang dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2017 menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia penyakit yang paling tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara setelah kanker serviks dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang meninggal dunia.

Data yang menegaskan kenyataan yang ada, membuat angka kejadian tersebut menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera sesuai dengan fokus *Sustainable Development Goal* (SGD)yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Sebagai pengajar dan mahasiswa keperawatan, peneliti memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan upaya PBB dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan wanita. Upaya promosi dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kelainan pada payudara. Kegiatan promosi kesehatan tentang SADARI perlu disampaikan pada remaja putri awal. Salah satu SMP di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang SADARI adalah SMP Anggrek (Putri, 2017). Sebanyak 60% dari 70 responden remaja putri di SMP tersebut, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dalam pemeliharaan dan peningkatan kesadaran mengenai SADARI. Dengan melakukan adopsi teori keperawatan Nola J. Pender *Health Promotion Model*, peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran serta tingkat pengetahuan wanita mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya. Proses promosi kesehatan yang akan dilakukan ini, akan ditujukkan secara langsung pada remaja putri. Masa remaja merupakan suatu tahapan penting dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan secara biologis, fisik maupun psikologis. Pada masa inilah berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yaitu pertumbuhan payudara, sudah seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan tersebut yang terjadi pada dirinya dan mulai memperhatikan kesehatan payudara sehingga, remaja putri yang akan menjadi wanita dapat menata kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang dan menjadi fondasi serta penggerak kesehatan keluarga juga komunitas. Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan pada remaja putri, peneliti merasa perlu mengukur tingkat pengetahuan para remaja putri tentang SADARI sehingga, peneliti dapat menilai efek langsung dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka karya tulis ini akan membahas mengenai “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI”

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan *pre* dan *post test* (Sana, 2010) melibatkan 70 remaja putri di SMP Anggrek Banjarmasin. Penelitian berlangsung pada tanggal 26 November 2017. Sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan, peneliti memberikan *pre test* kepada responden. Setelahnya, peneliti memberikan penyuluhan terkait SADARI dengan menggunakan audio-visual media yang menjelaskan tentang kanker payudara serta prosedur SADARI. Setelah penyuluhan dan proses tanya jawab, peneliti kembali melakukan *post test* kepada 70 siswi SMP Anggrek. Soal *Pre* dan *Post test* berisi pertanyaan yang sama yakni 18 pertanyaan didalam cakupan C1 dan C2 yaitu mengetahui dan memahami materi terkait SADARI. Hasil *Pre* dan *Post* ini akan dianalisa menggunakan *Mann-Whitney test* (Iqbal, 2005).

Penelitian belum mendapatkan *ethical clearance* dari lembaga atau komite etik penelitian manapun. Peneliti tetap menekankan prinsip *autonomy*, *confidentiality*, dan *non-maleficence* dalam menjalankan penelitian dengan menyebarkan *informed concent* sebelum penelitian dilakukan, menjaga kerahasiaan responden, serta jaminan untuk tidak merugikan atau menyakiti responden selama proses eksperimen dan pengambilan data dilakukan. Peneliti memberikan token / kenang-kenangan sebagai wujud penghargaan atas partisipasi responden.

**Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum penyuluhan pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | % |
| 1 | Baik | 4 | 5.71 |
| 2 | Cukup | 24 | 34.29 |
| 3 | Kurang | 42 | 60 |
|  | Jumlah | 70 | 100 |
|  | **Mean** |  10.62 |  |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian peserta penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 60%.

**Tabel 1.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang SADARI setelah penyuluhan pada remaja putri di SMP Anggrek Banjarmasin.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi |  | % |
| 1 | Baik | 22 |  | 31.43 |
| 2 | Cukup | 45 |  | 64.28 |
| 3 | Kurang | 3 |  | 4.29 |
|  | Jumlah | 70 |  | 100 |
|  | Mean |  12.74 |  |  |

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan sebagian besar meningkat dengan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31.43% dan cukup baik sebanyak 64.28%.

Selanjutnya adalah Efektivitas Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap tingkat Pengetahuan Remaja Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.3 Distribusi frekuensi efektivitas Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap tingkat pengetahuan Remaja Putri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Parameter | Sebelum Penyuluhan | Setelah Penyuluhan |
| Mean Rank | 10,62 | 12,74 |
| N | 70 | 70 |
| Mann-Whitney U | 888.500 |
| Z-Value | -6.593 |
| P-Value | 0.000 (significant at p=0.05) |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dijelaskan oleh tabel 1,3 diatas, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa SMP Anggrek secara signifikan. Nilai Mean sebelum penyuluhan adalah 10.62 dan Nilai Mean setelah penyuluhan yaitu 12.74. Hasil uji statistik menunjukkan P-Value 0.000 yang berarti <0,05 maka Ho ditolak sehingga ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Penyuluhan kesehatan tentang SADARI diyakini dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan pernyataan I Dewa Ayu Rai Suastina, S.H.R Ticoalu dan Franly Onibala (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker Payudara. Aplikasi teori model promosi kesehatan milik Nola J Pender yang digunakan dalam penyusunan pendidikan kesehatan kepada siswi SMP Anggrek terbukti dapat dikembangkan dalam tatanan pelayanan keperawatan khususnya dalam segi promotif dan preventif. Pelayanan keperawatan yang bersifat promotif yaitu pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan (Alligood, 2010).

Peningkatan pengetahuan mengenai SADARI maka remaja putri dapat mengaplikasikan SADARI sehingga dapat mendeteksi kelainan-kelainan pada payudaranya. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita melakukan SADARI secara teratur, setiap bulan setelah haid wanita dapat merasakan bagaimana payudara yang normal. Bila ada perubahan tentunya wanita dapat mengetahuinya dengan mudah. Wanita yang melakukan SADARI akan dapat menunjukkan tumor yang kecil dan masih pada stadium awal, hal ini memberikan prognosis yang baik. Dengan melakukan SADARI sejak remaja akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar serta dapat menurunkan tingkat kematian yang disebabkan oleh kanker payudara (Sri, 2012). Dengan melakukan SADARI juga akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan wanita sehingga peran wanita tidak terhambat yang hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas kesehatan keluarganya.

**Kesimpulan**

Terdapat perubahan yang signifikan tentang pengetahuan peserta mengenai SADARI sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Terbukti bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Acknowledgement**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan SMP Negeri Anggrek Banjarmasin yang telah menyediakan responden dan tempat penelitian selama 2 tahun berturut-turut. Peneliti dapat melakukan evaluasi serta mencatat perkembangan pengetahuan remaja putri tentang topik SADARI dan kanker payudara.

**Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik. (2016). *Kajian Indikator Lintas Sektor: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)*. Badan Pusat Statistik: Jakarta

Iqbal, Hasan, dkk. (2005). *Pokok-pokok materi statistik 2*. Bumi Aksara: Jakarta

Kemenkes. (2017). *Data Informasi dan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta

Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Martha Raile Alligood. (2010). *Pakar Teori Keperawatan* Jakarta: Elsevier

Putri, Etri Lolita. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara di SMP Anggrek Tahun 2017*. Skripsi

Sana, Erlyn. (2010). *Teaching and Learning in the Health Sciences*. University of The Philippines Publisher: Manila

Sri, H dan Sari, H*,* (2012). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan SADARI.* http// ejournal-S1

Suastina,I Dewa Ayu Rai, dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado*. e-jurnal keperawatan Unstrat Vol.1 No.1